

## BAB V

### PEMBAHASAN

Fokus Penelitian ini adalah peneliti memfokuskan untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa kelas III A dan B di semester 1 khususnya pada mata pelajaran fiqih semester ganjil. Jadi, peneliti meneliti pada ranah kognitif siswa melalui hasil belajar siswa di semester 1. Setelah peneliti melakukan penelitian secara online dengan menyebarkan angket melalui link *google form* (<https://forms.gle/W8zNKFsw9hDFCFGk7>) pada siswa kelas III A dan B MIN 1 Tulungagung dan diisi oleh siswa tersebut maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

#### **1. Adakah Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 1 Tulungagung.**

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar fiqih pada siswa kelas III A dan B MIN 1 Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis anova dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows* sebesar 0,276 dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  tingkat signifikansi 5% N= 65 sebesar 0,276. Jadi,  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$ . Maka, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada kelas III A dan B diterima. Dan hipotesis alternative ( $H_a$ )

ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada kelas III A dan B ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel (X) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y). Dari hasil pengujian tersebut terbukti bahwa “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih” karena pengaruh pembelajaran daring sangat lemah terhadap hasil belajar siswa yaitu hasil *R- Square* sebesar 0,19%, sedangkan 99,81% merupakan factor yang mempengaruhi variabel Y (hasil belajar siswa) dari faktor lain.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa dkk., bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana

terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.<sup>74</sup>

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut, pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.<sup>75</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyani hal ini dapat dikatakan bahwa ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kurang-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi

---

<sup>74</sup> Sepita Ferazona, dkk., *Jurnal Pendidikan : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Limnologi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020, Vol. 2 No. 2 Bulan 10), hal. 103

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 107

darurat seperti ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid maupun dosen ke mahasiswa. Penelitian lainnya yang dilakukan telah menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajaran langsung maupun dalam pembelajaran jarak jauh.<sup>76</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwasannya ada hubungan atau pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajaran langsung maupun pembelajaran daring. Maka dari itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan hasil penelitian tidak adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti adalah tidak ada kemandirian belajar pada diri siswa pada saat pembelajaran daring.

Dengan keingintahuan yang tinggi maka keinginan akan mendorong siswa dalam menemukan apa ingin diketahuinya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Di tengah kedaruratan yang melanda dunia tidak ada pilihan lain selain menerapkan konsep pembelajaran secara daring, menurut Hung bahwa ada beberapa catatan yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan computer/internet, pembelajaran secara mandiri,

---

<sup>76</sup> Sepita Ferazona, dkk., *Jurnal Pendidikan : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Limnologi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020, Vol. 2 No. 2 Bulan 10), hal. 108

pengendalian pelajar/mahasiswa, motivasi untuk belajar, dan kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online. Semangat belajar mempunyai hubungan yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran, ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa atau dosen dan mahasiswa menunjukkan semangat yang tinggi pada setiap kegiatan pembelajaran, bahkan menurut Siagian bahwa semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa dalam belajar.<sup>77</sup>

Pembelajaran daring memungkinkan siswa maupun mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa maupun mahasiswa belajar dengan santai karena bisa membuat tugas di mana saja. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti e-classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajaran langsung maupun dalam pembelajaran jarak jauh.<sup>78</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan factor lain yang mempengaruhi pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa yang belum diteliti oleh peneliti diantaranya adalah keingin tahuan yang tinggi, kesiapan dalam belajar dan kemandirian dalam belajar. Maka dari itu adanya factor lain yang belum diteliti oleh peneliti dan tidak

---

<sup>77</sup> Nurhayati dkk., *Jurnal Pendidikan: Konsep Pembelajaran Daring*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020), hal. 45

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal. 46-47

adanya hal tersebut pada siswa maka hasil penelitian ini mendapat hasil tidak adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas III di MIN 1 Tulungagung.

## **2. Seberapa besarkah pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung.**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,19. Nilai *R-Square* tersebut menunjukkan nilai persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 19%. Sedangkan, hasil analisis data signifikansi sebesar 0,276 yang berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar factor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diperoleh dari  $100\% - 19\% = 99,81\%$ . Maka dari itu, hasil 99,81% tersebut nilai faktor lain yang menyebabkan pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor lain tersebut diantaranya sebagai berikut :

### **a. Belum terbiasa dengan kebijakan baru**

Beberapa pemerintah daerah memutuskan untuk merumahkan siswa dan menerapkan metode belajar dengan system daring (dalam jaringan) menyusul lonjakan kasus covid-19 di tanah air sejak satu tahun yang lalu.<sup>79</sup> Pola system pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Guru dituntut cakap menggunakan

---

<sup>79</sup> Aina Mulyana, *Jurnal Pendidikan: Media Pembelajaran Daring dan Luring Selama Masa Belajar Dari Rumah (BDR)*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan, 2020), hal. 12

media pembelajaran daring. Sebagai guru sekolah dasar, Irvan menilai system pembelajaran daring yang dilaksanakan secara mendadak ini menimbulkan banyak pertanyaan, terutama dikalangan pengajar sekolah dasar yang belum terbiasa dengan metode ini.<sup>80</sup>

Hal ini sesuai dengan arahan Menteri Kemendikbud terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19, system pembelajaran dilaksanakan melalui laptop atau *gadget* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.<sup>81</sup> Hal inipun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan yang menjadi permasalahan adalah orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga hal ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring tidak lepas dari jaringan internet.<sup>82</sup>

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan baru didunia pendidikan ini sangat menjadi tidak hanya menjadi permasalahan pada pengajar tetapi juga berhimbis pada orangtua siswa. Sebagaimana, dijelaskan pengajar maupun siswa dan

---

<sup>80</sup> M. Agung Rajasa, *Virus Corona: Tak Semua Pengajar, Siswa Siap Diterapkan Dirumah*, diakses melalui [www.BBC.NEWS.INDONESIA.go.id](http://www.BBC.NEWS.INDONESIA.go.id) pada tanggal 11 Juni 2021 Pukul 21.00

<sup>81</sup> Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19

<sup>82</sup> Muhammad Fauzi, *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*, (Bangkalan: STIT AL IBROHIMY BANGKALAN, 2020), hal. 122

orangtua siswa belum begitu mempunyai kesiapan secara maksimal dalam menghadapi pembelajaran daring (dalam jaringan) ini sehingga sangatlah mempengaruhi proses belajar mengajar dan output dari pembelajaran daring kurang maksimal.

b. Guru tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) saat ini sangat menuntut para pengajar untuk ekstra memahami media maupun strategi yang cocok untuk pembelajaran daring. Semua aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah, sehingga guru kurang maksimal dalam melakukan pengawasan pada siswa.<sup>83</sup>

c. Penyampaian materi kurang maksimal.

Masa pandemic covid-19 ini berbeda karena kebiasaan guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring (dalam jaringan). Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kepehaman siswa atas materi yang disampaikan.<sup>84</sup> Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto

---

<sup>83</sup> Nurhayati dkk., *Jurnal Pendidikan: Konsep Pembelajaran Daring*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020), hal. 6

<sup>84</sup> Nindia Taradisa dkk., *Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 BANDA ACEH*, (Banda Aceh: Jurnal Pendidikan, 2020), hal. 2

ataupun rangkuman tulisan.<sup>85</sup> Jadi, akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi.

- d. Tidak adanya kemandirian dalam belajar (penyelesaian tugas secara mandiri)

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyani hal ini dapat dikatakan bahwa ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kurang-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat seperti ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid maupun dosen ke mahasiswa. Penelitian lainnya yang dilakukan telah menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajarn langsung maupun dalam pembelajaran jarak jauh.<sup>86</sup> Karena semua aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah, sehingga guru kurang maksimal

---

<sup>85</sup> Nindia Taradisa dkk., *Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 BANDA ACEH*, (Banda Aceh: Jurnal Pendidikan, 2020), hal. 2

<sup>86</sup> Sepita Ferazona, dkk., *Jurnal Pendidikan : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Limnologi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020, Vol. 2 No. 2 Bulan 10), hal. 108

dalam melakukan pengawasan pada siswa yang mandiri dalam mengerjakan tugas sendiri atau dikerjakan.<sup>87</sup>

Jadi, dari penjelasan diatas sangat penting kemandirian belajar dalam dalam pembelajaran daring sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran daring dengan tatap muka secara langsung disekolah. Maka dari itulah faktor lain yang menyebabkan pembelajaran daring tidak ada pengaruh dalam hasil belajar salah satunya ialah tidak adanya kemandirian dalam belajar.

---

<sup>87</sup> Nurhayati dkk., *Jurnal Pendidikan: Konsep Pembelajaran Daring*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2020), hal. 6